

A. Judul : **KUTANG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**

B. Abstrak :

Oleh :

Septian Nurmansah

NIM : 1012154021

Abstrak

Ide/ gagasan yang terbentuk merupakan buah dari hasil pemikiran, perasaan yang didasari oleh semangat keingintahuan lebih dan rangsangan-rangsangan penglihatan dalam keseharian yaitu terhadap kutang yang pada dasarnya adalah pakaian dalam wanita sebagai penyangga sekaligus pembungkus payudara. Baik dari *fashion/* gaya hidup, kemudian efek psikologis yang muncul oleh sipemakai maupun pandangan masyarakat luas yang tentunya berbeda satu sama lain.

Kutang selain sebagai penopang dan pembungkus payudara juga memiliki nilai estetis yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kutang menjadi ide penciptaan dari sudut pandang personal dalam pembahasan visual kutang. Dari pemahaman kutang seiring perkembangan zaman dan gaya hidup yang kemudian coba diangkat sebagai bagian dari nilai-nilai kehidupan.

Perlu dipahami, menghadirkan kutang sebagai ide penciptaan ini membutuhkan referensi yang tentunya dapat menambah kekayaan dalam pengembangan konsep berfikir. Mencermati dengan acuan-acuan yang jelas dan pola pengembangan yang dapat memberikan pandangan dengan sudut pandang yang berbeda dalam penciptaan karya seni lukis.

Diberbagai negara kutang disebut dengan cara berbeda-beda. Di Prancis penahan dada itu disebut *soutien-gorge* (penopang tenggorokan), di Spanyol *sujetar* (menopang). Di Jerman *bustenhalter*, di Swedia *bysthallare*, dan di Belanda disebut *bustehouder* yang kesemuanya berarti penopang dada. Sementara dalam bahasa Esperanto (Rusia) bra disebut *mamzono* yang artinya sabuk dada. Istilah tentang kutang dari setiap Negara yang berbeda, memiliki fungsi yang sama dan menginspirasi untuk mengembangkan ide. Dalam dunia kesenian dikenal dengan istilah *moment estetis* atau disebut pengalaman yang memunculkan ide tentang keindahan yaitu sebagai rangsangan memperoleh inspirasi.

Kata-kata kunci : Kutang, Ide Penciptaan, Seni Lukis, Deformasi, Metafora, Asosiatif.

Abstract

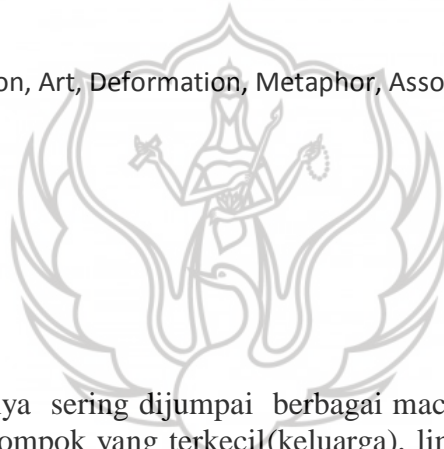
The idea / ideas that formed the fruit of the ideas, feelings based on the spirit of curiosity more and visual stimuli in everyday life is to bra is basically a buffer lingerie as well as breast wrapper. Both of fashion / lifestyle, then the psychological effects that arise by the wearer as well as the public view that is certainly different from each other.

Camisole apart as a crutch and breast wrapper also has aesthetic value that leads to a deeper understanding of how the bra into the idea of the creation of a personal point of view in the visual wording .From bra camisole understanding with the times and lifestyle then trying to be appointed as part of the value -value life.

It should be understood, presenting bra as idea creation requires a reference which can certainly add richness in the development of the concept of thinking. Observing with clear references and pattern of development that can provide a view with a different point in the creation of works of art.

In many countries camisole called in different ways. In France it is called a chest brace soutien-gorge (cantilever throat), in Spain sujetar (prop) .In Germany bustenhalter, in Sweden bysthallare, and in the Netherlands called bustehouder all of which means that the support of the breast. While in Esperanto (Russia) bra called mamzono which means chest belt. The term of the brassiere from each country is different, has the same function and inspired to develop an idea. In the world of art known as the aesthetic moment or so-called experience that led to the idea of beauty is as a stimulus to obtain inspiration.

Key words: Brassiere, Idea Creation, Art, Deformation, Metaphor, Associative.



C. Pendahuluan

C.1. Latar Belakang

Dalam keseharian tentunya sering dijumpai berbagai macam fenomena dalam kehidupan bermasyarakat. Mulai dari kelompok yang terkecil(keluarga), lingkungan,sekolah, desa, sampai lingkup masyarakatperkotaan sekalipun, terkondisikan sesuai kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berada dilingkungan seni baik lingkungan pergaulan kampus maupun diluar kampus memberikan banyak sekali ide dan rangsangan yaitu semangat mengembangkan proses berkarya baik teknis maupun gagasan.Tindakan maupun proses kreatif yang saling berhubungan antara pelaku seni satu dengan yang lain. Timbulnya interaksi, diskusi dan kritik karya membentuk sudut pandang akan nilai estetis yang kesemuanya dapat membangundan memberi cambukan semangat menggebu tiada hentinya.meresponbanyak hal/ keadaan yang dianggap menarik kemudian memilih salah satu yang paling pas menurut pribadi yang kemudian diangkat menjadi landasan dasar dalam proses kreatif berkarya seni khususnya seni lukis.

Berawal dari mengingat keadaan dimasa lalu saat masih SMP ketertarikan ini sebenarnya sudah terbentuk. Kenangan yang berkesan sampai saat ini masih jelas tergambar, sebagai inspirasi dalam mengiringi proseskreatif berkesenian.

Pada suatu ketika saat berusia 15 tahun,kelas 3disalah satu SMP di daerah kabupaten Gunungkidul.Semuanya berawal saat pembelajaran dikelas berlangsung, tempat menimba ilmu dan bersosialisasi, tepat di bangku nomer dua dari depan dan deretan nomer dua dari kanan menjadi kenangan mengesankan yang masih terngiang-ngiang sampai saat ini. Duduk dibangku

tersebut seorang teman wanita. Dia adalah salah satu teman yang cukup menarik, selain berparas cantik dan berkulit putih, Ia juga mempunyai buah dada dengan ukuran yang cukup besar dan tubuhnya yang lebih sintal dibanding teman-teman sebaya.

Terlihat dari belakang tali kutangnya berwarna merah jambu yang menerawang berbalutkan baju seragam putih terlihat indah dan elegan. Yang merangsang setiap orang melihat untuk berimajinasi lebih jauh sekaligus mengalihkan konsentrasi saat guru menerangkan didepan kelas.

Ketertarikan akan keindahan payudara berbalutkan kutang memberi kecenderungan rasa penasaran yang luar biasa pada saat itu. Sebagai anak usia SMP, seringkali hal semacam inimembekas dalam pikiran setelah habis pembelajaran dikelas, menjadi bahan perbincangan hangat dan menggairahkan antar teman lelaki sepemikiran. Saat berada dirumah seringkali menjadi bahan untuk berfantasi seksual sebagai pelampiasannya melakukan onani dikamar tidur maupun kamar mandi. Semua itu demi proses pemenuhan kebutuhan biologis yang tentunya kaum laki-laki sebagian besar melakukannya.

Ada juga pengalamanlain yang cukup menarik, ketertarikan terhadap salah satu teman kelas yang memakai kutang agak berbeda dari kutang yang dipakai teman-teman kelas pada umumnya. Pada waktu itu termasuk model terbaru dengan tali simpul diatas leher seperti ikatan tali sepatu, terlihat lucu dan unik dengan warna merah segar keunguan. Memberikan nuansa berbeda dalam kelas dan lambat laun mempengaruhi beberapa teman yang lain untuk ikut-ikutan memakai model kutang seperti itu. Seiring perkembangan zaman dari waktu kewaktu muncul berbagai model yang sangat variatif dan lebih menarik baik secara fungsi maupun sebagai penunjang penampilan.

Ketertarikan terhadap kutang dan juga isinya tentulah menjadi hal yang wajar dan normal, sampai suatu ketika dibangku SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) mengamati dan memperhatikan seorang guru mata pelajaran bahasa Inggris yang sedang mengajar dikelas, mengalihkan pandangan konsentrasi yang tadinya materi pelajaran kemudian bergeser kearah lekuk tubuh guru tersebut.

Sebuah keindahan yang luar biasa disaat beliau berdiri menerangkan dan dipapan tulis dengan baju pegawai berwarna biru dan agak ketat memperlihatkan lekuk tubuh dari atas sampai bawah, dari belakang terlihat jelas saat menulis materi pelajaran dipapan tulis, terlihat jelas lekukan tali kutangnya yang indah dan menawan. Walaupun ukuran payudarnya tidak begitu besar namun terlihat badannya ideal untuk ukuran seorang wanita dewasa. Merangsang pikiran untuk berfantasi lebih jauh lagi dan mengaburkan konsentrasi untuk belajar.

Ingatan seputar itupun tentunya membekas sampai sekarang dan kemudian menjadi nilai tersendiri terhadap sudut pandang secara personal. Kemudian diolah pikiran dan memberikan kekuatan atas ketertarikan lebih dalam untuk coba diangkat dalam proses kreatif ide penciptaan seni dan diwujudkan kedalam karya seni rupa yaitu seni lukis.

C.2. Rumusan/ Tujuan

1. Bagaimana menggugah perasaan keindahan, dengan bentuk-bentuk perwujudan ide tentang kutang ?
2. Memberikan pengertian bahwa kutang tidak sekedar pelindung atau penutup payudara tetapi mempunyai makna lebih dari nilai fungsinya.
3. Berusaha membuat bentuk-bentuk indah tentang kutang sebagai karya seni.

C.3. Teori dan Metode

A. Teori

karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan pokok melainkan usaha melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya memenuhi kebutuhan yang sifatnya spiritual¹.

Secara ilmu jiwa langkah pertama lahirnya karya seni adalah pengamatan. Peristiwa pengamatan, sesungguhnya bukan peristiwa yang lepas dan berdiri sendiri, karena bila seseorang mengamati suatu objek maka akan ada nada stimulasi (rangsangan). Selanjutnya seseorang akan menangkap suatu makna objek tersebut secara pribadi sesuai pengalamannya. Biasanya objek adalah suatu benda atau hal yang menimbulkan ide dalam kelahiran karya seni².

Pada pembahasan kali ini, mengangkat konsep ide penciptaan tentang kutang, Kutang adalah Pakaian dalam wanita untuk menutupi payudara³.

Diwujudkan dalam deformasi bentuk, deformasi adalah Perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan sangat kuat atau besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur semula atau yang sebenarnya⁴.

B. Metode

Dalam proses pembentukan karya seni lukis tugas akhir ini, lukisan yang disajikan dengan corak dekoratif ide kutang sebagai objek utama, kemudian sebagai objek pendamping dimasukkan figur monster yang jumlahnya cukup banyak dan beragam didalam menunjang konsep dan komposisi karya tersebut.

Alasan memakai corak dekoratif dalam berkarya karena dirasa bisa lebih menikmati saat proses kreatif berkarya selain itu juga tidak harus memperhatikan perspektif bentuk. Apa yang diinginkan saat menggoreskan seperti mengalir begitu saja dan terasa lebih nyaman. Penempatan obyek gambar pendukungpun serba menyesuaikan/ improvisasi.

¹ Mikke Susanto. 2002. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta : Kanisius, 2002, pp 101-102.

² Sudarmadji, *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*, (Jakarta: Dinas Museum dan Sejarah, 1979), hal.30

³ Tim redaksi KBBI Edisi ketiga.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta : Balai Pustaka). p. 619

⁴ Mikke Susanto. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*.(Dictiart lab dan Djagad Arthouse Yogyakarta).P.98.

Objek tambahan yang berupa figur-figur imajinatif sebagai objek pendukung dan pada kasus-kasus tertentu menjadi objek utama dalam karya tergantung ide yang dihasikan. Figur monster yang tertuang kedalam karya menjadi nilai tersendiri.

Monster adalah makhluk yang bentuk atau rupanya sangat menyimpang dari yang biasa atau bisa juga makhluk yang berukuran luar biasa. Dalam kebanyakan cerita, monster digambarkan sebagai makhluk yang jahat. Seiringnya dengan perkembangan zaman adapula yang menceritakannya sebagai makhluk yang bodoh dan ada juga yang imut⁵.

Sebenarnya figur yang dihadirkan tersebut dipengaruhi oleh kenangan masa lalu. Dimana pada masa kecil sering kali melihat tontonan kartun di televisi yang kebanyakan kartun. Contoh dari tontonan tersebut adalah digimon, naruto, bleach dan gundam. Kesemuanya itu sangat imajinatif terhadap dunia hayal anak-anak yang kemudian tertanam sampai saat ini. Seiring waktu berkembang dan menginspirasi kemudian diolah dengan sedemikian rupa menurut sudut pandang personal.

Memvisualisasikan kutang sebagai fungsi kutang itu sendiripun dihadirkan, kemudian kutang sebagai imajinasi yang membentuk dan kutang sebagai ide memvisualisasikan dengan bentuk lain bukan kutang. Kesemua hal itu dimaksudkan sebagai keluasan ide berfikir dalam penciptaan karya.

Teknik yang digunakan cukup beragam dan variatif. Banyak elemen media yang dipakai dalam visualisasi karya antara lain *drawing* dengan menggunakan tinta bolpoin, spidol, stabilo. Kemudian dipadukan dengan kombinasi sapuan kuas dengan menggunakan cat akrilik, kolase, semprotan pilox. Media penguangan karyapun ada yang diatas kertas, ada juga yang diatas kanvas.

Alasan kenapa memilih dengan teknik seperti itu karena dirasamemvisualisasikan lebih bebas dan nyaman, kemudian variasi dalam eksekusi karya tidak begitu mengalami kejenuhan. Karya yang dihasilkanpun juga jadi beragam dan mempunyai dinamika tersendiri setiap karya yang dihasilkan.

Karya lukisan yang disajikan adalah bentuk kutang secara konsep ide baik kutang secara kebentukan yang sebenarnya maupun sebagai ide saja yang digambar dengan perwakilan bentuk lain.

Salah satu contoh studi kasus, disaat ingin membuat karya terjadi kebingungan untuk menuangkan ide. Apa yang akan divisualisasikan? Yang didepan matasudah tersedia sebuah kertas karton coklat kosong. Sampai beberapa saat kemudian merenung sejenak untuk berfikir. Yang coba difikirkan biasanya menyangkut hal-hal yang menarik dan lucu, sebagai salah satu alternatif memotifasi diri untuk mengembangkan pemikiran.

Setelah beberapa saat kemudian terbesit ingatan menarik tentang masa lalu, lebih tepatnya masa kecil dulu saat duduk dibangku (TK) Taman Kanak-kanak. Saat itu Ibu Guru sedang menerangkan didepan kelas, materi yang disajikan adalah pelajaran menggambar. Seperti biasa gambar yang divisualisasikan terdapat obyek gambar gunung yang berjumlah dua, kemudian ada

⁵Dikutip dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Monster>, diakses pada tanggal 15 Desember 2014 pukul 20.00 WIB.

jalan ditengah-tengah gunung dan disamping jalan itu digambar sawah berpetak beserta padinya, yang dipermudah dengan huruf V dicoret garis tengah kebawah.

Pengalaman tersebut tertanam dan teringat sampai sekarang, dan turun temurun dari generasi kegenerasi. Dari pengalaman tersebut ada inspirasi yang bisa didapat. Dari kebiasaan menggambar gunung yang diajarkan ada kemiripan dengan bentuk kutang yang diangkat sebagai ide penciptaan seni lukis. Maka dengan ide tersebut coba divisualkan dan dikemas dengan sedemikian rupa agar lebih mempunyai nilai tawar konsep kekaryaannya. Gunung divisualkan menjadi kutang dan penambahan figur wanita sebagai sipemakai kutang yang didalamnya terdapat unsur gambar persawahan, jalan, petani dan sebagainya.

Dalam proses realisasi karya banyak dimasukkan objek-objek gambar figur monster-monster hasil dari imajinasi, deformasi bentuk yang kesemuanya itu memperkuat kesatuan konsep karya yang coba ditampilkan. Penggambaran bentuk figur yang dihasilkan pada dasarnya terpengaruh dari menonton film kartun yang diputar di televisi, menjadi kebiasaan dari semasa TK sampai sekarang. Sedangkan eksekusi karyadengan pengembangandeformasibentuk dengan cara yang berbeda dan lebih personal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

Deformasi adalah perubahan bentuk⁶.

Menurut Mikke Susanto dalam bukunya *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*,

Deformasi adalah Perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan sangat kuat atau besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur semula atau yang sebenarnya⁷.

Gaya yang dipilih dalam penyajian karya adalah gayadekoratif karena dirasa pengembangan objek didalam lingkup karyasecara menghias memberikan ruang yang lebih luas dan tentu lebih nyaman dalam pengembangan ide visualisasi karya. Kemudian pengerjaannyapun bervariasi, bisa diatas kertas maupundikanvas.

Menurut Mikke Susanto dalam bukunya *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*,

Dekoratif adalah karya seni yang memiliki daya (unsur) menghias yang tinggi atau dominan. Didalam karya seni lukis tidak menampakkan adanya volume keruangan maupun perspektif⁸.

⁶Tim redaksi KBBI Edisi ketiga, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005 (Jakarta : Balai Pustaka. p. 619)

⁷Mikke Susanto. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. (Dictiart lab dan Djagad Arthouse Yogyakarta).P.98.

⁸*Ibid*, P. 100

Teknik yang digunakan dalam eksekusi karya adalah dengan menggunakan kekuatan garis yang lebih ditonjolkan setelah itu direspon menggunakan cat akrilik, stabilo, spidol atau kolase. Ataupun sebaliknya sapuan kuas kemudian direspon dengan garis. Kombinasi penggunaan bahanpun dilakukan menyesuaikan dengan kebutuhan.

Alasan kenapa proses berkarya sangat dominan sekali menggunakan garis (*outline*) adalah pada dasarnya waktu masih kecil sangat senang sekali melihat dan membaca komik, yang notabennya didalam komik sangat dominan sekali menampilkan garis kemudian menonton film kartun juga tidak terlepas dari hal itu. Secara tidak sadar menjadi konsumsi otak bawah sadar dan semakin menguat sampai sekarang sehingga dorongan tersebut member kenyamanan dan keasyikan tersendiri yang mempengaruhi dalam berkarya. Selain itu yang juga mempengaruhi adalah aktifitas keseharian menjadi guru ekstra melukis di TK, kemudian menarik ketika melihat garis polos anak usia dini dalam menorehkan ide berkarya. Hal ini memberikan perhatian penting dalam proses pengembangan diri. Dengan garis bentuk yang sederhanaapun bisa tergambar dengan jelas maksudnya sehingga bisa dinikmati untuk pengembangan ide selanjutnya.

Banyak teknik dan material yang ditampilkan dalam karya tugas akhir ini, mulai dari menggunakan kertas, kanvas, Kutang dalam menorehkan gagasan kemudian menggunakan alat dan bahan yang beraneka ragam, mulai dari pulpen, stabilo, spidol, tipe-x, *airbrush* (pilok), akrilik dsb, yang notabennya tidak dipakai keseluruhan dalam setiap karya yang dibuat, tapi penggunaannya variatif ada yang perlu dipakai ada yang tidak. Kesemuanya itu dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi kebosanan dalam berkarya yang kemudian terus memicu kreatifitas baru untuk dikembangkan. Dalam penyajian karya Tugas Akhir inipun tidak menutup kemungkinan terjadi penambahan-penambahan obyek baru yang dirasa dapat menunjang dalam komposisi karya (improvisasi).

Referensi visual



Gambar.10. **Heridono**, *Going to the Angels' Freedom*, 2011

Cat Aklirik di kanvas, 150 x 200 cm⁹.

⁹Dikutip dari <http://www.nytimes.com>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2014, pukul 19.27 WIB

Heridono adalah salah satu seniman yang menginspirasi dalam proses kreatif berkarya. Beliau adalah salah satu seniman internasional yang dalam proses berkarya seni menarik untuk diapresiasi. Karyanya tidak terbatas pada seni lukis, seni eksperimental/ instalasi juga digarap dengan ide-ide cerdas. Selain itu beliau juga menggarap performant Art yang semakin menambah cita rasa karya-karyanya.

Alasan kenapa karya lukisnya dipilih sebagai inspirasi adalah bentuk visual karyanya menarik dengan deformasi bentuk wayang yang dikembangkan sedemikian rupa. Selain itu juga bentuk yang naïf memberi kesan lucu dan menggelitik bagi penikmat seni yang melihatnya. Dengan mengamati dan mempelajari karya Heri Dono memberikan pencerahan, semangat dan keluasan berfikir untuk mengembangkan karya pribadi.



Gambar.11. **Eko Nugroho**,2014
Ink and ecoline on paper, 182cm x 150cm¹⁰.

Karya Eko Nugroho yang terinspirasi oleh gaya visual komik dan mural adalah karya yang hidup dengan berbagai cerita sesuai dengan lingkup dan konteks sosial masyarakat. Menyita perhatian untuk menjadi salah satu acuan dan referensidalam berkarya adalah dalam pembuatan bentuk-bentuk yang beragam, unik dan berkarakter dengan garis yang tebal dan pekat terlihat harmoni dan menarik. Sementara warna yang dipergunakan seperlunya sajanamunmampu menampilkan pesan dan isi yang kaya dan beragam, memberikan wacana segar di dunia seni rupa baik lingkup nasional maupun internasional.

¹⁰Dikutip dari <http://theartling.com/gold/artists/eko-nugroho/karma-corruption>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2014, pukul 19.05 WIB.

D. Pembahasan Karya



Septian Nurmansah, Tujuan yang melemah, 2014, Tinta dan pilox pada kertas, 90 x 70 cm

Dalam lukisan ini digambarkan sesosok monster menyeramkan, bertanduk dan bersayap yang memegang senapan dengan gagahnya beradegan mengincar target yang ingin untuk diserang. , karya tersebut terlihat bendera putih tertancap dikepala monster, kemudian pada ujung senapan besar itu membengkok seolah-olah karena tarikan dari kutang yang menggelantunginya.

Diceritakan bahwa senapan itu diibaratkan tujuan yang akan mengarah ketarget yang diinginkan, sedangkan monster di sini sebagai pengendali senapan, Kemudian kutang pada karya ini mewakili sosok penggoda yang membuat sebuah tujuan justru malah berbelok.

Pada karya lukisan yang ditampilkan kutang dikamposisikan dengan warna yang lebih menonjol daripada obyek yang lainnya bertujuan agar menjadi pusat perhatian tentang ide yang dibangun bahwa kutang sebagai godaan yang akan mengalihkan bahkan mengancam arah sebuah tujuan.



Septian Nurmansah, *Persahabatan bagaikan kutang*, 2014 , Akrilik dan tinta pada kertas, 100 x 88 cm

Pada karya ini kutang bisa diibaratkan sebagai simbol persahabatan dan kasih sayang. Hal ini dibuktikan dengan kedua cupnya yang saling berkaitan sangat erat satu sama lain. Pada karya ini digambarkan dengan dua figur monster yang tubuhnya saling terkait oleh kutang dengan ekspresi wajah yang ceria. Monster tersebut mencerminkan dua sahabat sejati, betapa sebuah persahabatan itu adalah tentang ketulusan, keikhlasan dan kesucian yang akan saling terkait satu sama lain.

Karya ini dikomposisikan dengan figur sederhana, bertujuan agar lebih mudah dicerna dari kacamata penikmat seni. Warnapun dibuat *monochrome* karena dirasa sudah cukup menarik dan mewakili nilai artistik dalam komposisi visual karya. Kemudian pada *background* Latarbelakang karya diwujudkan dengan gelembung-gelembung lingkaran yang mengindikasikan keceriaan.



Septian Nurmansah, *Kenangan masa kecil*, 2014, Akrilik, tinta dan tipp-ex pada kertas, 100 x 88 cm

Karya ini terinspirasi dari memori kenangan masa lalu, ketika aktivitas menggambar gunung menjadi kebiasaan dibangku Taman Kanak-kanak dan Sekolah dasar.

Pada karya ini digambarkan gunung dan banyak sekali obyek penunjang didalamnya diantaranya jalan, petak persawahan, padi, Pak tani, pepohonan dan sebagainya. Kenangan masa kecilpun tertanam dalam otak bawah sadar. Dalam karya ini coba divisualkan dan dihadirkan kenangan tersebut karena dari bentuk gunung memberikan ide segar adanya kesamaan dengan bentuk kutang yang diangkat sebagai ide penciptaan seni lukis.

Komposisian warna pada karya ini dibuat sederhana. Karya ini lebih menonjolkan pada pengisian komposisi bentuk yang beranekaragam sebagai perwujudan ungkapan ide, memenuhi bidang karya dan sengaja menyisakan sedikit ruang untuk bernafas.

E. Kesimpulan

Banyak fase-fase menarik dalam penulisan tugas akhir ini, diantaranya adalah gagasan yang tidak terduga akibat keadaan emosional yang kadang kurang stabil namun bisa membangun pola pikir segar dan memunculkan alternatif baru. Selain itu pemilihan media yang lebih bebas memungkinkan untuk eksplorasi karya lebih beragam dan tidak menjenuhkan kemudian yang terakhir adalah penyusunan sebuah tugas akhir merupakan kesempatan sekali seumur hidup jadi harus dinikmati dan dikerjakan semaksimal mungkin.

Tentu tidak sedikit kendala yang dihadapi dalam pengembangan materi Tugas Akhir ini diantaranya adalah kadang kala kehabisan ide dan merasa kebingungan dipertengahan jalan mengejar jumlah target karya yang harus dibuat, disebabkan keterbatasan wawasan, sempat berhenti beberapa waktu dalam berkarya kemudian mendapatkan arahan dari dosen pembimbing dalam pengembangan ide, merenung mencoba menggali ide-ide baru dengan lebih peka terhadap lingkungan, menambah buku bacaan sebagai referensi dan efeknya mulai menikmati kembali nikmatnya proses berkarya. Sempat juga terhambat akibat patah hati, sehingga tidak fokus dalam konsentrasi berkarya namun setelah itu jadi motifasi untuk bangkit dan kembali menemukan gagasan baru dalam pengembangan karya-karya selanjutnya. Kendala yang ketiga adalah karena tidak biasa menulis dan mengembangkan ide lewat tulisan, sehingga seringkali kacau dalam penulisan ini namun diharapkan setelah melewati tahapan-tahapan tersebut bisa menjadi pembelajaran untuk kedepannya agar lebih baik. Yang terakhir adalah mengerjakan karya Tugas Akhir itu jika dilakukan terus menerus biasanya menimbulkan kebosanan, sehingga perlu diakali dengan alternatif - alternatif baru atau variasi dalam beraktifitas misalkan sesekali jalan-jalan, pergi ke rumah teman atau mungkin menonton film di laptop.

Selanjutnya adalah pembahasan konsep ide tentang kutang yaitu pada perkembangan saat ini kadang kutang dalam pemakaiannya disengaja untuk dapat menggoda orang agar terangsang melihat, dengan model dan gaya yang beragam. Di sisi lain kutang sebagai suatu yang penting dan esensial bahwa kutang selain sebagai penyangga dan penutup payudara juga memiliki nilai estetis yang mengarah ke pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kutang menjadi bahasa ungkap dari sudut pandang personal dalam pembahasan secara visual kutang. Memberikan penjelasan tentang keadaan lingkungan masyarakat saat ini. Dari pengertian kutang menurut ide-ide tentang kekinian seiring perkembangan zaman dan gaya hidup yang kemudian coba diangkat sebagai bagian dari nilai-nilai kehidupan.

Alasan kenapa konsep penciptaan kutang diposisikan sebagai ide dalam penciptaan seni lukis adalah karena dengan penggambaran tersebut akan ada pengembangan konsep berfikir yang lebih luas. Penggambaran kutang tidak semata-mata melulu kepada acuan kebentukannya saja, tapi bisa ditransformasikan ke bentuk lain yang diinginkan. Dengan kata lain kutang bisa diposisikan baik secara metafora maupun asosiatif. Metafora adalah makna yang dimaknakan, sedangkan asosiatif adalah proses berpikir di mana suatu ide merangsang timbulnya ide lain.

F. Daftar Pustaka

- Mikke Susanto.2002.*Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta :Kanisius.
Mikke Susanto. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*.
Remy Sylado,*Pangeran Diponegoro, Menggagas Ratu Adil*. Solo: Tiga Serangkai.
Suharso & Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Kary.
Soedarso Sp. 1990. *Tinjauan seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*.Yogyakarta : Saku Dayar Sana.
Tim redaksi KBBI Edisi ketiga.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta : Balai Pustaka.

INTERNET

<http://www.vemale.com/fashion/tips-and-tricks/20880-macam-macam-bra-yang-wanita-wajib-punya.html>.

<http://anggasipetruk.blogspot.com/2013/05/macam-macam-bra-atau-kutang.html>.

http://www.mamaway.co.id/Cermat-Pilih-Bra/action-library_detail-type-3-did-65.htm, diakses pada tanggal 12 Desember 2014, pukul 22.50 WIB.

<http://gayahidup.inilah.com/read/detail/1787284/ini-dia-bra-penyangga-payudara-pria#.VJUSbP8AJA>, diakses pada tanggal 12 Desember 2014, pukul 23.00 WIB.

<http://www.tempo.co/read/news/2012/12/02/058445379/Pencuri-Ini-Hobi-Mencuri-Kutang>, diakses pada tanggal 20 Desember 2014, pukul 21.00 WIB.

<http://www.nytimes.com>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2014, pukul 19.27 WIB.

<http://theartling.com/gold/artists/eko-nugroho/karma-corruption>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2014, pukul 19.05 WIB.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Monster>, diakses pada tanggal 15 Desember 2014 pukul 20.00 WIB.